

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara metodologis penelitian ini dilaksanakan melalui prosedur penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Borg dan Gall (1979:624) menyatakan bahwa *Research and Development* sebagai : “*a process used develop and validate educational products*”. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dari pengertian tersebut, maka penelitian ini diupayakan dapat menghasilkan suatu model pelatihan pemberdayaan perempuan berbasis masyarakat, sehingga mampu meningkatkan peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Dalam operasionalnya, penelitian ini menggunakan prosedur yang diformulasikan dari Borg dan Gall (1979:626) yang mengajukan sepuluh tahapan penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

1. Meneliti dan mengumpulkan informasi, termasuk membaca literatur, mengobservasi, dan menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan.
2. Merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan, dan membuat skala pengukuran khusus.
3. Mengembangkan prototipe awal.
4. Melakukan ujicoba terbatas terhadap model awal, melakukan pengamatan, wawancara, dan angket, kemudian datanya dianalisis untuk menyempurnakan model awal.
5. Merevisi model awal.

6. Melakukan ujicoba lapangan, kemudian dilakukan pengamatan, wawancara, dan angket, hasilnya lalu dievaluasi.
7. Melakukan revisi produk berdasarkan hasil ujicoba di lapangan dan dianalisis.
8. Melakukan ujicoba lapangan secara operasional.
9. Melakukan revisi akhir terhadap model.
10. Melakukan diseminasi dan penyebaran kepada berbagai pihak, baik melalui publikasi maupun cara-cara difusi lainnya.

Berdasarkan kesepuluh langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall tersebut, peneliti menyusun tujuh tahap kegiatan operasional yaitu :

1. Studi pendahuluan,
2. Penyusunan model konseptual,
3. Validasi model konseptual,
4. Revisi model konseptual,
5. Uji coba model,
6. Evaluasi dan Revisi model empirik, dan
7. Pembuatan laporan.

Penjabaran dari tujuh tahap kegiatan operasional tersebut adaah sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Dalam studi pendahuluan ini peneliti melaksanakan :

a. Studi kepustakaan dengan cara :

- 1) Mengkaji teori umum sebagai sandaran dalam pengembangan pendidikan luar sekolah yang meliputi : teori tentang model dan teori tentang pelatihan.

- 2) Mengkaji konsep pokok sebagai sandaran pengembangan model seperti : konsep pelatihan pemberdayaan perempuan berbasis masyarakat, konsep pembelajaran dalam pelatihan pemberdayaan perempuan berbasis masyarakat, dan konsep pemberdayaan perempuan.
- 3) Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam pengembangan model seperti : partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat dan perempuan sebagai aktor transformasi dalam upaya mencapai kesejahteraan keluarga.

b. Studi lapangan dengan teknik pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengetahui :

- 1) Model-model pelatihan yang telah ada di masyarakat khususnya perempuan di Kabupaten Cirebon
- 2) Kondisi lingkungan sosial masyarakat dan alam sekitarnya.

2. Penyusunan Model Konseptual.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan dan studi pustaka pada tahap pendahuluan, disusunlah suatu model konseptual pelatihan pemberdayaan perempuan berbasis masyarakat dengan cara :

- a. Melakukan komparasi antara teori pelatihan yang relevan dengan temuan model pelatihan di lapangan.

- b. Menetapkan fokus kajian pengembangan model yang meliputi :
pelatihan membuat kue, pelatihan pemasaran, dan pelatihan pengelolaan keuangan.
- c. Menyusun kerangka rancangan model konseptual pelatihan pemberdayaan perempuan berbasis masyarakat.
- d. Menyusun instrumen dalam rangka penelitian dan pengembangan.

3. Validasi Model Konseptual.

Validasi model konseptual tentang pelatihan pemberdayaan perempuan berbasis masyarakat ini dilakukan melalui :

- a. Diskusi intensif dengan para ahli yang ada di perguruan tinggi
- b. Validasi kelayakan model dengan para praktisi pendidikan luar sekolah yang ada di birokrasi pemerintahan maupun lembaga swadaya masyarakat yang pernah melakukan kajian tentang kaum perempuan di Cirebon.
- c. Instrumen yang dipergunakan dalam validasi model konseptual ini adalah peneliti sendiri dan rancangan model konseptual yang telah dibuat, kemudian didiskusikan dengan responden.
- d. Validasi model konseptual ini bertujuan untuk memperoleh model pelatihan berbasis masyarakat untuk perempuan yang handal dan kredibel yang dilakukan dengan acuan yang diajukan oleh Danin (1998:95) yaitu : (1) diskusi dengan para ahli, (2) observasi terhadap sistem, (3) menelaah teori yang relevan, (4) menelaah hasil-hasil

simulasi model yang relevan, dan (5) menggunakan pengalaman atau intuisi.

e. Aspek-aspek yang divalidasi adalah struktur model konseptual dan relevansinya dengan obyek dan subyek penelitian ini, yaitu : (1) sistem pelatihan, (2) pelatihan pemberdayaan perempuan yang berbasis masyarakat, dan (3) pemberdayaan perempuan.

f. Responden yang dilibatkan dalam validasi model konseptual ini adalah para ahli dari UPI Bandung 5 orang (Prof. Dr. H. Enceng Mulyana, M.Pd., Dr. Marjuki, M.Sc., Drs. Asep Setiadi Husein, B.Sc., M.Pd., Prof. Dr. H. Trijoko Raharjo, M.Pd., dan Dr. Mujahiddin, M.Si.) dan dari STAIN Cirebon 4 orang (Dr. H. Syuaeb Kurdie, M.Pd., Drs. Taqiyuddin, M.Pd., Drs. Endang, M.Pd., dan Drs. Nasehuddin, M.Pd.), serta praktisi 4 orang (Subdin PLS Pendidikan Nasional Kabupaten Cirebon, Subsidi Pemberdayaan Perempuan Pemda Kabupaten Cirebon, PKK Kabupaten Cirebon, dan Puan Hayati Kabupaten Cirebon).

g. Teknik Validasi dalam model konseptual ini dilakukan dengan teknik :

- 1) Diskusi intensif dengan para ahli dan praktisi terhadap model konseptual pelatihan berbasis masyarakat yang telah disusun oleh peneliti,
- 2) Observasi terhadap lingkungan masyarakat Desa Balerante dan Desa Kedondong di mana kaum perempuan yang menjadi subyek yang diteliti berdomisili,

- 3) Mengkaji teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan
 - 4) Menggunakan pengalaman peneliti sendiri.
- h. Terhadap hasil validasi yang didapat, selanjutnya dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh kesimpulan untuk perbaikan model konseptual yang akan diujicobakan kepada subyek sesungguhnya yaitu kaum perempuan Desa Balerante dan Desa Kedongdong Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

4. Revisi Model Konseptual.

Model konseptual yang telah divalidasi oleh para ahli dan praktisi selanjutnya disusun kembali sehingga siap untuk diimplementasikan di lapangan. Bagian-bagian model konseptual yang direvisi adalah :

- a. Pengurangan dari tiga macam pelatihan menjadi hanya satu macam pelatihan dengan dua jenis keterampilan. Semula pelatihan yang diajarkan adalah : membuat kue, menjahit, dan pengelolaan warung serba ada (waserda) menjadi hanya pelatihan membuat kue dengan dua jenis kue (jinten dan keripik singkong).
- b. Penekanan unsur pelatihan pembuatan makanan khas masyarakat setempat (kue jinten untuk Desa Balerante dan keripik singkong untuk Desa Kedongdong), dengan asumsi mudah dalam pencarian bahan baku, pembuatan, dan pemasarannya.

- c. Pemanfaatan sumber belajar (pelatih) hanya dari lingkungan masyarakat mereka sendiri yang telah terjun menjadi pengusaha makanan terpilih, dengan asumsi apabila peserta pelatihan mendapat kesulitan mereka akan dengan mudah menghubungi sumber belajarnya. Selain itu produk makanan yang dihasilkannya pun akan dibantu pula dalam pemasarannya.

5. Uji Coba Model.

Implementasi model pelatihan pemberdayaan perempuan berbasis masyarakat dilaksanakan dengan kegiatan berturut-turut :

- a. Perencanaan (*Planing*)
- b. Pelaksanaan pelatihan, yaitu kegiatan :
 - 1) Pengorganisasian (*Organizing*)
 - 2) Penggerakan (*Motivating*)
- c. Penilaian (*Evaluating*), dan
- d. Pengembangan (*Developing*).

Adapun indikator dari masing-masing komponen model tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan, yaitu peserta pelatihan :
 - 1) Dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi,
 - 2) Dapat mengidentifikasi kemampuan yang menjadi potensi dirinya,
 - 3) Dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sekitarnya,

- 4) Dapat mengidentifikasi potensi lingkungan alam sekitarnya,
 - 5) Dapat mengidentifikasi kebutuhan belajarnya,
 - 6) Dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakatnya,
- b. Pengorganisasian, yaitu peserta pelatihan :
- 1) Terlibat dalam penyusunan program pelatihan,
 - 2) Terlibat dalam penetapan sumber belajarnya,
 - 3) Terlibat dalam pemilihan materi belajarnya.
- c. Penggerakan, yaitu peserta pelatihan :
- 1) Aktif mengikuti semua kegiatan pelatihan,
 - 2) Terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya,
- d. Penilaian, yaitu peserta pelatihan :
- 1) Memiliki pengetahuan baru setelah selesai pelatihan,
 - 2) Memiliki keterampilan baru,
 - 3) Memiliki perubahan sikap, dan
 - 4) Mengetahui keberhasilan program pelatihan.
- e. Pengembangan, yaitu peserta pelatihan :
- 1) Mampu meningkatkan hasil produksi,
 - 2) Mampu mengembangkan jenis-jenis produksi,
 - 3) Mampu membelajarkan keterampilannya kepada orang lain.

Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai tiga kali guna memperoleh hasil yang diharapkan. Sedangkan komponen-komponen pelatihan yang diujicobakan adalah :

- a. Masukan (*input*), yang terdiri dari :
 - 1) Masukan mentah (*raw input*)
 - 2) Masukan sarana (*instrumental input*)
 - 3) Masukan lingkungan (*environmental input*)
 - 4) Masukan lain (*other input*)
- b. Proses (*process*)
- c. Keluaran (*output*)
- d. Dampak (*outcome*)

6. Evaluasi dan Revisi Model Empirik.

Evaluasi uji coba model dilaksanakan melalui analisis data hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya dibuat revisi model empirik yang kemudian menjadi kesimpulan hasil penelitian.

7. Pembuatan Laporan.

Pada tahap terakhir dari langkah-langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini adalah :

- a. Pembuatan laporan final yang memuat model pelatihan pemberdayaan perempuan berbasis masyarakat
- b. Direkomendasikan untuk diaplikasikan pada lokasi yang lain yang memiliki latar yang sama dengan masyarakat Cirebon.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Studi ini dilaksanakan di Kabupaten Cirebon dengan mengambil dua desa di Kecamatan Palimanan yaitu Desa Balerante dan Desa Kedongdong. Adapun subyek penelitiannya adalah kaum perempuan yang telah atau pernah menikah, berstatus ibu rumah tangga, bukan pegawai, dan berasal dari keluarga Pra KS atau KS 1. Prosedur pemilihan subyek informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, mengacu kepada pendapat Patton (1980:205) yaitu peneliti memilih informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji, dan pilihannya dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat tersebut, secara *purposive* ditetapkanlah sebanyak 50 orang perempuan sebagai subyek penelitian yaitu 30 orang berasal dari desa Balerante dan 20 orang lagi berasal dari desa Kedongdong. Mereka semua dibagi ke dalam lima kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 10 anggota.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Data pada studi ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik :

1. Studi pendahuluan :
 - a. Wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan utuh mengenai pola dan konteks kehidupan masyarakat dan kebutuhan kaum perempuan. Wawancara ini dilakukan kepada 50 orang perempuan yang menjadi subyek

penelitian, Kepala Desa, dan tokoh-tokoh masyarakat. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pelatihan untuk perempuan baik dari lembaga pemerintahan, non-pemerintahan, maupun lembaga swadaya masyarakat.

- b. Pengamatan Non-Partisipatif untuk melengkapi gambaran tentang latar belakang subyek dan lingkungan alam sekitarnya.
- c. Dokumentasi untuk memperoleh data tertulis yang ada di kantor Desa maupun kantor Kecamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelatihan.

2. Implementasi/Uji Coba Model :

- a. Pengamatan partisipatif dan non-partisipatif untuk mengamati kegiatan subyek yang terkait dengan pelatihan yang diikutinya. Pengamatan dilakukan dengan Skala Rating (*Rating Scale*) yang merupakan prosedur pencatatan sistematis berdasarkan pertimbangan pengamat untuk menunjukkan ciri tingkat kualitas dari suatu gejala/perilaku (Warkitri, dkk., 2001:5.21). Oleh karena itu, rinciannya disusun secara bertingkat menggambarkan adanya kualitas gejala/perilaku yang terendah sampai dengan kualitas yang tertinggi atau terbaik.
- b. Wawancara mendalam untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh peserta selama kegiatan pelatihan.

D. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

teknik analisis kualitatif dan analisis SWOT.

1. **Analisis data kualitatif** yang dipergunakan adalah menurut langkah-langkah yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1984:23) sebagai berikut :

- a. *Data collection,*
- b. *Data reduction,*
- c. *Data display,* dan
- d. *Conclusion : drawing/verifying.*

Adapun penjelasan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. *Data Collection.*

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan model pelatihan berbasis masyarakat di lokasi, peneliti menggunakan catatan lapangan dan pedoman wawancara yang telah disusun.

- b. *Data Reduction.*

Reduksi data adalah mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Jika data tidak dicatat, akan sangat menyulitkan langkah berikutnya. Reduksi data akan membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Catatan lapangan yang dibuat

kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting, serta diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang telah direduksi ini akan memberi gambaran yang lebih tajam tentang substansi model pelatihan berbasis masyarakat dan keterampilan yang diperoleh warga belajar sebagai hasil pelatihan.

c. *Data Display.*

Data display adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Untuk itu, perlu dibuat berbagai macam matriks, grafiks, *networks*, dan *chart*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

d. *Verification.*

Verification berasal dari kata *verify* yang lalu diartikan sebagai *test the truth or accuracy*. Setelah data disajikan dalam bentuk matrik, grafik, *flowchart*, tabel, dan uraian rinci, maka langkah berikutnya adalah "mencandera" terhadap data yang telah disajikan tersebut.

Dalam "mencandera" peneliti memberikan tafsiran, makna, dan mencari hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Dengan demikian verifikasi adalah upaya mencari makna yang dikumpulkan. Jadi dalam kegiatan verifikasi ini, peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya.

Walaupun pada penelitian pertama data yang dikumpulkan masih kabur, tetapi setelah data diberi kesimpulan maka data menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasikan dengan cara mencari data baru untuk mencapai *inter-subjective consensus*, yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*. Dalam hal ini, peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat atau orang yang penulis pandang sebagai pakar dalam bidang pelatihan berbasis masyarakat.

Analisis data kualitatif ini dilakukan sejak awal penelitian dan dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan antara pengumpulan data dan analisis data, baik selama pengumpulan data di lapangan maupun sesudah data terkumpul. Selanjutnya dikatakan bahwa pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menatanya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan peneliti laporkan.

2. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunity*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threat*). Jadi, analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan

Kelemahan. Dari hasil membandingkan itu akan didapatkan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan internal, yakni : SO, WO, ST, dan WT (Rangkuti, 2005:19).

Penjelasan isu-isu strategis SO, WO, ST, dan WT adalah sebagai berikut :

- a. **SO strategies:** ini merupakan situasi yang menguntungkan. Kegiatan pelatihan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- b. **ST strategies:** dalam situasi ini kegiatan pelatihan menghadapi berbagai ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
- c. **WO strategies:** dalam situasi ini kegiatan pelatihan menghadapi peluang yang besar, tetapi juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi pada situasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.
- d. **WT strategies:** ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan, sehingga kegiatan pelatihan harus menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

E. Desain Uji Lapangan.

Uji lapangan dilakukan dengan desain “*the one shot case study*”, tanpa kelompok pembanding dan juga tanpa tes awal. Pemilihan desain ini di landasi alasan bahwa kegiatan pelatihan berlangsung singkat yakni hanya satu hari, baik saat ujicoba tahap I, ujicoba tahap II, maupun ujicoba tahap III. Desain uji lapangan ini dilukiskan sebagai berikut :



Desain ini digunakan untuk mengetahui efek dari penerapan model pelatihan pemberdayaan perempuan berbasis masyarakat di Desa Balerante dan Desa Kedongdong Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, yang diujikan pada *treatment* berupa pelatihan membuat kue, pelatihan pemasaran, dan pelatihan pengelolaan keuangan.

F. Validitas, Reliabilitas, dan Obyektivitas Data.

Istilah *validitas* dan *reliabilitas* digunakan untuk mengukur keabsahan data pada penelitian kuantitatif. *Validitas* diartikan sebagai derajat ketepatan alat ukur untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan *reliabilitas* adalah derajat ketetapan (konsistensi) alat yang digunakan untuk mengukur dalam waktu yang berbeda pada obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian kualitatif, validitas internal dinyatakan dalam kredibilitas (*credibility*), sedangkan validitas eksternal dinyatakan dalam

transferability. Adapun reliabilitas dinyatakan dalam *dependability*, dan obyektivitas dinyatakan dalam *confirmability* (Lincoln dan Guba, 1985 :289-328).

Pada penelitian ini, untuk pengecekan validitas, reliabilitas, dan obyektivitas data dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. *Credibility*.

Kepercayaan (*credibility*) adalah kegiatan yang mengusahakan agar hasil-hasil penemuan dapat diakui kebenarannya, atau dengan istilah lain kepercayaan penemuan dapat dicapai.

Lincoln dan Guba (1985:301-314) menjelaskan ada tujuh upaya untuk memeriksa keabsahan data yaitu : (a) *Activities increasing the probability that credible findings will be produced*, (b) *Persistent observation*, (c) *Triangulation*, (d) *Peer debriefing*, (e) *Referential adequacy*, (f) *Negative case analysis*, and (g) *Member checks*.

a. *Activities increasing the probability that credible findings will be produced.*

Untuk kesahihan data diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga akan banyak mempelajari kebudayaan atau keadaan latar penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan perpanjangan waktu, peneliti dapat

berorientasi dengan situasi guna memastikan apakah konteks pelatihan berbasis masyarakat itu dapat dipahami dan dihayati.

b. *Persistent observation.*

Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan ini peneliti bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang menonjol dalam situasi yang relevan dengan kegiatan pelatihan berbasis masyarakat yang sedang dicari dan memusatkan hal tersebut secara rinci.

c. *Triangulation.*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, yaitu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, sumber data adalah kaum perempuan yang mengikuti pelatihan berbasis masyarakat. Untuk mendapatkan data yang dipercaya tersebut, wawancara juga dilakukan kepada perempuan lain yang tidak mengikuti pelatihan, Kepala Desa, dan Tokoh Masyarakat. Variasi jawaban ditulis, jawaban yang sama dikelompokkan sehingga deskripsi jawaban dapat diinventarisasi secara nyata.

d. *Peer Debriefing.*

Yang dimaksud dengan *peer debriefing* adalah untuk menjelaskan hasil sementara dari hasil akhir yang diperoleh dalam

bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan membicarakan kepada teman sejawat, diharapkan peneliti memiliki sikap terbuka dan kejujuran. Dengan diskusi ini dapat dijajaki hipotesis yang muncul dari pikiran peneliti.

e. *Referential Adequacy.*

Referensi yang cukup ini untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Hal ini dilakukan dengan membuat flow chart dan rekaman tape.

f. *Negative Case Analysis.*

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan hipotesis kerja sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

g. *Member Checks.*

Penelitian untuk disertasi ini dilakukan secara mandiri sehingga pengecekan anggota yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengecekan sumber data utama proses pengumpulan data.

2. *Transferability.*

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* adalah kemampuan melihat sampai sejauh manakah hasil penelitian dapat diaplikasikan atau

digunakan dalam situasi lain. *Transferability* ini diserahkan kepada pembaca atau pemakai. Untuk melakukan transfer tersebut peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Nasution (1988:119) menjelaskan, "Bagi peneliti kualitatif, *transferability* bergantung kepada si pemakai yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu". Peneliti sendiri tidak dapat menjawab "validitas eksternal" ini. Dalam hal ini, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk itu perlu usaha memverifikasi hasil-hasil penelitian.

3. *Dependability* (reliabilitas).

Dependability (kebergantungan) ingin melihat sejauh mana hasil penelitian bergantung kepada keandalan. Dalam penelitian non-kualitatif disebut reliabilitas yaitu hasil pengulangan sama karena kondisi dan esensi yang sama. Namun konsep *dependability* lebih luas karena peninjauan dari segi konsep memperhitungkan segala-galanya yaitu ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor lainnya yang tersangkut. Oleh karena itu, laporan penelitian ini juga mendeskripsikan kondisi obyektif Desa Balerante dan Desa Kedongdong Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

4. *Confirmability*.

Confirmability adalah keyakinan terhadap kebenaran data yang diperoleh. Ini dapat dilakukan dengan *audit trail*, artinya dapat dikonfirmasi dengan jejak yang dapat dilacak atau diikuti. Dalam penelitian ini, *confirmability* dilakukan oleh Pembimbing (Promotor, Ko-Promotor, dan Anggota) yang membantu memeriksa proses penelitian serta taraf kebenaran data serta tafsirannya. Untuk melakukan pemeriksaan ini, peneliti menyediakan bahan-bahan seperti data mentah berupa catatan lapangan, rangkuman hasil analisis data, dan catatan mengenai proses penelitian.

